

Peningkatan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model *Problem-Based Learning* dalam Nuansa Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Aisyah Anggraeni ^{1*}, Muhammadi ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: aisyaharaeni@gmail.com ^{1*)}, ajomuhammadi@gmail.com ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 21-03-2023

Revised : 07-04-2023

Accepted : 12-04-2023

Published : 16-04-2023

ABSTRACT

This study aims to describe how to improve learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model in learning Pancasila and Civics Education in class IV UPT SDN 50 Kuranji Padang City in the nuances of the Merdeka Curriculum. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this research were 27 students of class IV UPT SDN 50 Kuranji Padang City in the January-June semester of the 2022/2023 school year. The results showed: First, in the first cycle teaching module making obtained an average percentage of 85.4% (B), increased in cycle II to 95.8% (SB). Second, the results of the implementation of learning aspects of the teacher in cycle I obtained an average of 82.14% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Third, the results of the implementation of learning aspects of students in cycle I obtained an average of 82.14% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Fourth, the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 76.82 (C), increasing in cycle II to 89.33 (B). It can be concluded that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in learning Pancasila and Citizenship Education in class IV UPT SDN 50 Kuranji Padang City.

Keywords:

Learning Outcomes

Problem-Based Learning

Curriculum

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang dalam nuansa Kurikulum Merdeka. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang sebanyak 27 orang pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, pada pembuatan modul ajar siklus I diperoleh rata-rata persentase 85,4% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). *Kedua*, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). *Ketiga*, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). *Keempat*, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 76,82 (C), meningkat pada siklus II menjadi 89,33 (B). Bisa disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang.

1. PENDAHULUAN

Komponen pendidikan yang amat penting salah satunya yaitu kurikulum (Aprilia, 2020). Berkaitan dengan terjadinya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang mengalami perkembangan, pemerintah berupaya agar terdapat peningkatan mutu serta penyelenggaraan pendidikan nasional melalui berbagai kebijakan di antaranya penyempurnaan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah upaya pemerintah Indonesia untuk mengembangkan serta melatih kompetensi/ keterampilan abad ke-21. Untuk keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki peserta didik terkait: (1) *critical thinking skills* (kemampuan berpikir kritis); (2) kemampuan berkomunikasi; serta (3) kemampuan belajar kontekstual (Baderan, 2018).

Pada pendidikan di sekolah dasar (SD), diharapkan peserta didik bisa membuka wawasannya sebagai bekal mereka meningkatkan kualitas hidupnya dalam bermasyarakat di era global dengan pengembangan pengetahuan, sikap, serta keterampilan dasar. Mata pelajaran yang berpotensi untuk membuka wawasan peserta didik dalam hidup bermasyarakat yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Zuhdi, dkk. (2021) mengutarakan bahwa PPKn adalah mata pelajaran di sekolah yang memiliki tujuan supaya peserta didik dapat menjalankan perannya secara aktif juga kreatif selama proses pembelajaran sehingga bisa mengimplementasikannya di lingkungan berbangsa dan bernegara.

Kemudian, PPKn adalah mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang memiliki fokus untuk pengembangan diri peserta didik agar dapat hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta memiliki rasa atau jiwa kerakyatan atau kewarganegaraan yang utuh. Materi pelajaran PPKn mengalami perkembangan yang didasarkan pada butir-butir Pancasila yang menjadi dasar negara kemudian dikembangkan dalam pendidikan Kurikulum Merdeka yaitu pendidikan Profil Pelajar Pancasila. Harapan pemerintah melalui Kurikulum Merdeka bahwa kita dapat bebas merdeka menentukan pilihan kurikulum mana yang akan dipakai, metode dan pendekatan apa yang akan digunakan, media dan sumber belajar yang bagaimana yang akan diterapkan di kelas. Selanjutnya, tujuan pembelajarannya memang ditujukan kepada penanaman sikap serta perilaku yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila dan pengembangan pengetahuan serta kemampuan guna menghayati, memahami, juga meyakini nilai-nilai yang ada pada Pancasila sebagai pedoman kehidupan berbangsa (Farid, dkk., 2022).

Penerapan PPKn di abad ke-21 bukan hanya dapat dijalankan dalam konteks pembelajaran di kelas secara teoritik, namun penerapan dari teori yang diperoleh di lingkungan masyarakat juga dibutuhkan (Nugroho, 2017). PPKn sebagai mata pelajaran di sekolah memang perlu diajarkan kepada peserta didik sejak SD sebab memiliki tugas pokok yaitu: 1) pengembangan kecerdasan untuk warga negara (*civic intelligence*), 2) pembinaan warga negara yang bertanggungjawab (*civic disposition*), serta 3) memberikan dorongan untuk partisipasi warga negara (*civic participation*). Untuk mengukur keberhasilan tugas pokok pembelajaran PPKn di sekolah didapatkan dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi terhadap perilaku seseorang yang relatif menetap dalam

dirinya karena adanya interaksi seseorang tersebut dengan lingkungannya (Hamzah dalam Sukaptiyah, 2015).

Hasil belajar juga tidak lepas dengan adanya proses pembelajaran yang bisa diindikasikan dari tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, serta aspek keterampilan yang peserta didik peroleh berdasarkan tujuan pembelajaran. Bukti peserta didik telah melakukan proses pembelajaran yaitu adanya perubahan tingkah laku, seperti dari yang awalnya tidak tahu jadi tahu serta dari yang awalnya tidak mengerti berubah menjadi mengerti. Supardi (2015: 2) mengutarakan bahwa, "Hasil belajar merupakan suatu tahap pencapaian yang dapat dilihat pada aspek sikap, aspek pengetahuan serta aspek keterampilan sehingga tercermin pada kebiasaan dan sikap yang dilakukan oleh peserta didik". Sani (2019) juga mengungkapkan bahwa dalam hasil belajar terjadi perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar, dari segi aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan.

Peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran PPKn selama 3 hari di kelas IV UPT SD Negeri 50 Kuranji Kota Padang tanggal 14, 21 dan 28 Oktober 2022. Ditemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada peserta didik selama proses pembelajaran PPKn: 1) Peserta didik masih belum berani mengutarakan pendapatnya saat guru bertanya mengenai materi pelajaran. 2) Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *high order thinking skill* (HOTS) pada peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi masih kurang, karena peserta didik selalu didikte oleh guru saat belajar. 3) Peserta didik belum mampu menghubungkan permasalahan yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki. 4) Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak dibentuk kelompok belajar, sehingga saat proses pembelajaran maupun mengerjakan tugas, antarsesama peserta didik tidak diberikan kesempatan bertukar pikiran dengan teman sebayanya. 5) Peserta didik kurang bersemangat dan cenderung tidak fokus menyimak guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran. 6) Peserta didik hanya diminta untuk mengerjakan latihan secara individu dari buku peserta didik, sehingga pada saat mengerjakan latihan masih terdapat peserta didik yang kurang paham dan menimbulkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Hal ini tampak dari terdapatnya beberapa peserta didik yang tidak fokus mengerjakan latihannya sendiri dan mencontoh pekerjaan temannya serta bertanya ke meja guru secara berdesakan.

Beberapa permasalahan pada saat melakukan observasi tersebut, maka terdapat beberapa dampak kepada peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran PPKn, yaitu: 1) Kurangnya partisipasi peserta didik selama berdiskusi saat proses pembelajaran. 2) Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada peserta didik belum maksimal. 3) Peserta didik belum terbiasa melakukan kerja sama dalam kelompok. 4) Peserta didik belum berani menyampaikan hasil pekerjaan yang telah dilakukan. 5) Peserta didik belum bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan baik karena belum terbiasa. 6) Suasana kelas yang kurang kondusif menyebabkan peserta didik kurang merasa nyaman.

Dari beberapa permasalahan itu, terdapat pengaruh selama proses belajar mengajar di dalam kelas yang disebabkan oleh guru, yaitu: (1) Proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*) yang mana hanya guru yang aktif menyampaikan materi sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik

karena tidak adanya interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik secara langsung. (2) Modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran. Saat peneliti melakukan observasi, guru menggunakan metode ceramah diselingi dengan metode tanya-jawab, maka dari itu peserta didik cenderung bosan mendengarkan penjelasan guru dan peserta didik tidak bersemangat dalam belajar. (3) Guru tidak membentuk kelompok belajar sebagai sarana diskusi antarpeserta didik. (4) Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, rangsangan yang membuat peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis belum diberikan oleh guru. (5) Pada akhir pembelajaran, tidak adanya kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan kegiatan pembelajaran selesai begitu saja.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa permasalahan tersebut menimbulkan dampak terhadap perolehan hasil belajar peserta didik. Zuhdi, dkk. (2021) berpendapat bahwa pembelajaran, khususnya pelajaran PPKn di SD, umumnya masih belum efektif yang mana pembelajaran masih berpusat pada guru dengan model pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk mengingat materi secara keseluruhan dan berkitab pada peserta didik yang kurang paham akan materi, dan memberikan dampak pada hasil belajar serta kurangnya kemampuan untuk pengimplementasian materi pembelajaran yang diajarkan guru dalam kegiatan sehari-hari.

Terkait ketimpangan yang ada antara realita pada saat melakukan observasi dengan harapan yang diinginkan pada pembelajaran PPKn menggunakan Kurikulum Merdeka, maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan solusi agar semua peserta didik ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga melakukan perubahan yang ada pada diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, bahwa peserta didik perlu dilatih untuk dapat bernalar kritis (Malikah, dkk., 2022).

Agar peserta didik dapat terlatih untuk bernalar kritis dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PPKn maka dapat menggunakan model pembelajaran berbasis pada masalah atau biasa disebut model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* adalah suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif saat proses pembelajaran yang mana dalam penyampaiannya diawali dengan penyajian masalah, dan dilanjutkan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri. Penggunaan model *Problem Based Learning* sangat sesuai untuk peningkatan hasil belajar peserta didik sebab melibatkan peserta didik secara langsung dalam pengaitan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dari proses penemuan konsep yang dipelajarinya, sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan (Handayani dan Muhammadi, 2020).

Menurut Syafruddin (dalam Oktariza dan Muhammadi, 2021), model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Pengembangan pemikiran kritis serta keterampilan yang kreatif

juga mandiri. 2) Peningkatan motivasi dan kemampuan untuk pemecahan suatu masalah. 3) Upaya untuk membantu peserta didik dalam belajar mentransfer pengetahuan kepada situasi baru. 4) Pembelajaran terasa lebih bermakna. 5) Pengintegrasian pengetahuan dan keterampilan. 6) Peningkatan kemampuan dalam hal berpikir kritis, memotivasi diri untuk belajar, serta pengembangan inisiatif dan hubungan kerja sama dalam kelompok. Karakteristik model *Problem Based Learning* menurut Septiana dan Kurniawan (2018) dimulai dari dihadapkannya suatu masalah kepada peserta didik. Masalah yang dihadapkan berkaitan dengan lingkungan nyata peserta didik, sehingga mendorong kepekaan untuk memilih, mencari, serta menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan kelebihan yang dimiliki model *Problem Based Learning*, maka peneliti memilih model tersebut sebagai model yang tepat digunakan pada pelaksanaan proses pembelajaran PPKn. Hal ini didukung oleh hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Sukaptiyah (2015) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKN melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro”. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada peserta didik Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro, Semester I tahun pelajaran 2014/2015. Proses belajar PKn materi Proses Perumusan Pancasila dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 8 peserta didik (72,7%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 11 peserta didik (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 3 peserta didik (27,3%) dan nilai rata-rata kelas dari 77,8 menjadi 83,5 meningkat sebesar 5,7. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn.

Selanjutnya ada pula penelitian yang dilakukan Oktariza dan Muhammadi (2021) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada RPP siklus I 84,72% (B), siklus II 93,75% (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I 81,25% (B), siklus II 89,28% (B). Aspek peserta didik siklus I 82,95% (B), siklus II 89,28% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I 63,85, siklus II menjadi 82,51. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yaitu pengamatan secara cermat terhadap tindakan yang sengaja dimunculkan dalam kelas dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dimaksud merupakan arahan dari guru kepada peserta didik (Suharsimi, dkk., 2010).

PTK juga dapat dimaknai dengan penelitian yang dilakukan oleh guru guna peningkatan hasil belajar peserta didik di dalam kelas melalui refleksi diri yang bertujuan untuk perbaikan kinerja sebagai

guru (Wardani, dkk., 2007). Kunandar (2012) juga berpendapat bahwa PTK ialah penelitian tindakan yang bertujuan pada perbaikan mutu pembelajaran di kelas.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu semester dua (II) tahun ajaran 2022/2023 di kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang, dan dilakukan sebanyak dua siklus, siklus I dua kali pertemuan, dan siklus II satu kali pertemuan. Diawali dengan Siklus I Pertemuan I diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 17 Februari 2023 pukul 10.00-11.30 WIB. Dilanjutkan ke Siklus I Pertemuan II diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 23 Februari 2023 pukul 15.30-17.00 WIB. Serta Siklus II diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 3 Maret 2023 pukul 10.00-11.30 WIB.

2.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru serta peserta didik yang ada di kelas IV UPT SD Negeri 50 Kuranji Kota Padang dengan jumlah 27 orang, dengan rincian 14 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada semester dua (II) tahun ajaran 2022/2023. Di samping itu, juga melibatkan praktisi yaitu peneliti serta *observer* yakni guru kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang.

2.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan observasi sebagai studi pendahuluan terhadap pembelajaran yang terjadi di kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang. Pelaksanaan penelitian terdiri dari 4 tahap PTK merujuk pada model Kemmis & Taggart (dalam Uno, dkk., 2012) dan diuraikan sebagai berikut:

2.4.1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan rumusan masalah terhadap hasil studi pada pendahuluan, peneliti selaku praktisi bersama guru merancang suatu rencana tindakan yang akan dilakukan. Tahap ini diawali dengan perumusan rancangan terhadap tindakan pembelajaran berdasarkan kepada model *Problem Based Learning* dengan langkah berikut: 1) Menentukan jadwal penelitian. 2) Menganalisis Kurikulum Merdeka. 3) Menganalisis buku guru serta buku peserta didik. 4) Menyusun rancangan tindakan berupa modul ajar yang sesuai dengan langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. 5) Menyusun modul ajar, di antaranya membuat identitas sekolah, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran yang digunakan, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, refleksi guru dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka. 6) Menyiapkan lembar observasi pengamatan modul ajar, serta lembar pengamatan aspek guru dan lembar aspek peserta didik.

2.4.2. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Pelaksanaan penelitian ini selama 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II dengan 1 kali pertemuan. Kegiatan pelaksanaan dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai praktisi dan guru kelas berperan sebagai *observer*. Pada tahap pelaksanaan, praktisi melakukan proses pembelajaran di kelas dengan melakukan interaksi antara guru dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan akan melakukan kegiatan seperti: 1) Peneliti sebagai praktisi melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* yang sesuai dengan modul ajar yang dirancang serta menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. 2) Guru kelas sebagai *observer* melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan praktisi menggunakan lembar penilaian modul ajar, lembar penilaian aktivitas guru serta lembar penilaian aktivitas peserta didik. 3) Praktisi dan *observer* melakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan refleksi sebagai perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

2.4.3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tindakan pada tahap pelaksanaan. Data yang diperoleh, kemudian dikumpulkan pada tahap ini baik dari tindakan yang dilakukan oleh praktisi maupun peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Selanjutnya, seluruh hasil pengamatan yang diperoleh kemudian dicatat pada lembar pengamatan. Tahap pengamatan dilakukan secara berkesinambungan mulai dari siklus I hingga siklus II. Tahap pengamatan pada satu siklus berpengaruh terhadap penyusunan kegiatan pembelajaran di siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan di siklus I harus diperbaiki untuk pelaksanaan di siklus II.

2.4.4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi dilakukan dengan merenungkan hasil pengamatan yang diperoleh dan selanjutnya menganalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu perbaikan tindakan lanjutan ataupun tidak.

2.5. Data dan Sumber Data

2.5.1. Data Penelitian

Data untuk penelitian ini diperoleh dari setiap tindakan yang dilakukan pada pembelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang. Data penelitian tersebut berdasarkan pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu: (1) Modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang; (2) Pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang; dan (3) Hasil belajar peserta didik pada

pembelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang.

2.5.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kegiatan pembelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang yang terdiri dari perencanaan proses pembelajaran dan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Sumber data penelitian ini diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik di kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang.

2.6. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

2.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh hasil belajar serta kesimpulan yang didapat dari penelitian. Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid terkait penelitian di kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang adalah: (1) Non Tes; Observasi yang peneliti laksanakan bertujuan untuk mengamati apa saja yang dilakukan saat pembelajaran, caranya dengan menandai deskriptor yang sesuai dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom lembar pengamatan pembelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning*. Teknik non tes juga digunakan dalam rangka mengukur dan mendapatkan data terkait sikap serta keterampilan peserta didik pada pembelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning*; DAN (2) Tes; Teknik tes digunakan untuk menguatkan data observasi terutama penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki peserta didik. Teknik tes dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan aspek pengetahuan (kognitif) peserta didik dalam pembelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning*.

2.6.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari: (1) Lembar Penilaian Modul Ajar; Lembar penilaian pada penelitian agar dapat digunakan untuk menganalisis modul ajar untuk mata pelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning* untuk peningkatan hasil belajar peserta didik; (2) Lembar Observasi; Lembar observasi dibuat untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning*. Untuk lembar observasi, terdiri dari lembar observasi modul ajar, lembar observasi aktivitas guru, serta lembar observasi aktivitas peserta didik. Selanjutnya, lembar observasi tersebut digunakan untuk menentukan bagaimana perolehan hasil belajar peserta didik yang terdiri dari aspek sikap serta aspek keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Aspek sikap dibuat dalam bentuk lembar pengamatan dan digunakan untuk merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan di kelas. Kemudian, untuk aspek keterampilan dinilai dalam bentuk lembar pengamatan tentang hasil penilaian keterampilan yang didapatkan peserta didik di kelas dengan model *Problem Based Learning*; dan (3) Lembar Tes: Lembar tes berisi soal-soal yang telah disusun dan disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tes

digunakan untuk memperkuat data dalam hal penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik serta kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

2.7. Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini kemudian dilakukan analisa menggunakan analisis data kualitatif serta data kuantitatif. Analisis data kualitatif berkaitan dengan analisis proses pembelajaran peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Junaid (2016), analisis data kualitatif merupakan interpretasi konsep atas keseluruhan data yang diperoleh menggunakan strategi berupa analitik dengan tujuan agar data mentah dapat diterjemahkan menjadi bentuk uraian atau deskripsi terkait fenomena yang telah diteliti.

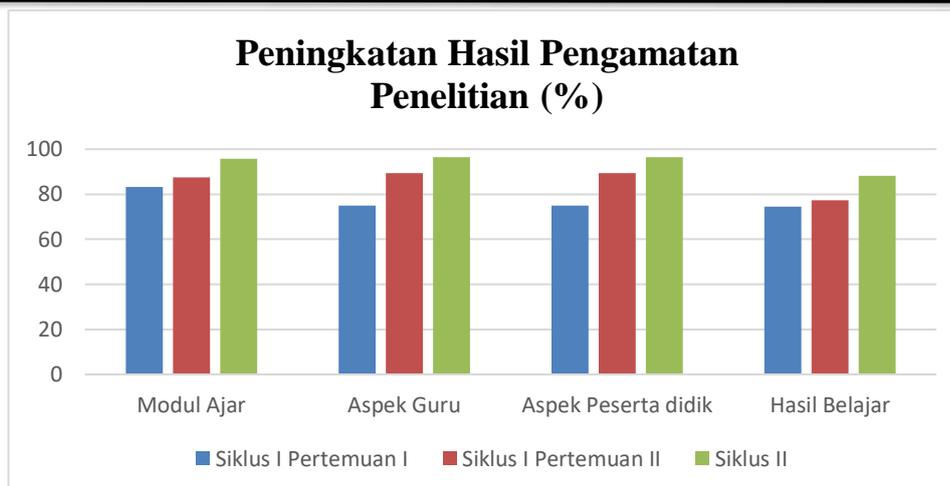
Kemudian untuk analisis data kuantitatif merupakan analisa data terkait peningkatan hasil belajar peserta didik dalam bentuk angka. Selanjutnya, untuk mendapatkan data kuantitatif digunakan rumus yakni rumus persentase yang mana merupakan rata-rata nilai peserta didik sebagaimana yang dikemukakan Kemendikbud (2014: 146) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah didapatkan rata-rata nilai peserta didik maka ditentukanlah kriteria untuk kualifikasi nilai. Kriteria kualifikasi nilai yang digunakan akan menjelaskan bagaimana hasil yang diperoleh berupa predikat. Untuk kriteria ketuntasan belajar minimal yang digunakan pada kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang adalah 80.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini diselenggarakan di kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang untuk mata pelajaran PPKn Unit 4 semester II tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti sebagai praktisi, dan guru kelas IV bertindak sebagai *observer* (pengamat). Setiap tindakan pelaksanaan pembelajaran PPKn disesuaikan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Syafruddin (2016), yaitu: 1) Orientasi peserta didik pada masalah. 2) Mengorganisir peserta didik untuk belajar. 3) Membimbing pengalaman individual maupun kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus, siklus I dengan dua kali pertemuan, serta siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Untuk hasil penelitian di setiap siklus, digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

Pada grafik di atas, merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang. Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran merupakan cara untuk membuat pembelajaran berjalan dengan baik (Uno, 2012). Berdasarkan hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 83,3% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 87,5%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 85,4% dengan predikat (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan sudah diperbaiki pada siklus II dengan mendapatkan persentase 95,8% dan predikat (SB). Maka dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, terkait pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang maka dari hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 75% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 89,28% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

Ketiga, terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV UPT SDN 50

Kuranji Kota Padang. Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berahlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis) yang mana terdapat 5 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 5 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan II terdapat 3 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 1 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus II terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 75,92 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 88,14 dengan predikat baik (B). Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 77,73 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 95,03 dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan data yang didapat jelaslah bahwa hasil belajar unit 4 pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka didapat kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran PPKn di Kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang menggunakan model *Problem Based Learning* dirancang menjadi modul ajar. Untuk siklus I rata-rata nilai perencanaan 85,4% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,8% dengan predikat sangat baik (SB). Maka perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar dari siklus I hingga siklus II sudah meningkat; (2) Pelaksanaan pembelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning* untuk aspek guru dan aspek peserta didik dimulai dari siklus I hingga ke siklus II terjadi peningkatan. Pelaksanaan siklus I mendapatkan persentase 82,14% dengan predikat baik (B), kemudian terjadi peningkatan di siklus II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Maka dari pada itu, pelaksanaan pembelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning* dari aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik dari siklus I hingga siklus II sudah meningkat; dan (3) Dalam hal perolehan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan aspek keterampilan peserta didik, pada setiap pertemuannya terjadi peningkatan. Untuk siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan yaitu 76,82 dengan predikat cukup (C). Kemudian terjadi peningkatan di siklus II dengan perolehan 89,33 predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning*, hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan dari siklus I hingga siklus II, sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Drs. Muhammadi, M.Si., Ph.D. yang telah meluangkan waktu beliau untuk membimbing, memotivasi serta menasehati peneliti selama proses penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas beserta seluruh peserta didik di kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang yang telah mendukung proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, W. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 2(2), 208-226.
- Baderan, J. K. (2018). Pengembangan Soal *High Order Thinking* (HOT) melalui Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI SD. *Pedagogika*, 9(2), 152-178.
- Farid, I., Yulianti, R., & Nulhakim, L. (2022). Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran Khususnya pada Muatan 5 Bidang Studi Utama di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12753-12759.
- Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Melatih *Higher Order Thinking Skill* Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1494-1499.
- Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(5), 79-88.
- Junaid, I. (2016). Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 10(1), 59-74.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murdiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pengertahuan*, 4(4), 5912-5918.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, D. A. (2017). Penguatan *Ecological Citizenship* melalui Penerapan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Masyarakat. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN*, 2598, 5973.
- Oktariza, N., & Muhammadi, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 216-227.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 pada Mata Pelajaran PKn di SD Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94-105.

Suharsimi, A., Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukptiyah, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Model *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Mongkroong, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 114-121.

Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Uno, Hamzah B., Lamatenggo, N., & Koni, S.M.A. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardani, IGAK, dkk. (2007). *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zuhdi, F., Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Metode *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Materi PPKn di Kelas V SDN 2 Kalijaga. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 44-54.

Available online at:

